

**PANDUAN OBSERVASI (Checklist Ciri – Ciri Anak yang Mempunyai Kemampuan Bina Diri)**

Inisial :

Tanggal :

Diisi oleh :

No	Ciri – Ciri	M	TM
1.	Individu tersebut memiliki kebersihan badan. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat mandi secara benar</li> <li>- Dapat menggosok gigi secara benar</li> </ul>		
2.	Individu tersebut mampu merias dirinya sendiri. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat menyisir rambutnya dengan benar</li> <li>- Dapat mencuci rambut dengan tahapan yang benar</li> </ul>		
3.	Individu tersebut dapat menggunakan pakaiannya secara benar. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat membuka kancing baju dengan benar</li> <li>- Dapat memasang kancing baju dengan benar.</li> <li>- Dapat membuka tali sepatu dengan benar</li> <li>- Dapat memasang tali sepatu yang benar</li> <li>- Dapat memakai baju dengan benar.</li> </ul>		
4.	Individu tersebut dapat melaksanakan tahapan makan dan minum dengan baik dan benar <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat melaksanakan tahapan makan dengan baik dan benar.</li> <li>- Dapat melaksanakan tahapan minum dengan baik dan benar.</li> </ul>		

### Panduan Wawancara Untuk Guru

No	Pertanyaan	Tema
1	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana penerimaan orangtua subyek terhadap subyek?	Peran orangtua
2	Bagaimana peran orangtua dalam membimbing subyek dalam meningkatkan kemampuan bina diri yang dimiliki oleh subyek?	Peran orangtua
3	Menurut Bapak/Ibu, apakah pola asuh orangtua sangat berperan terhadap kemampuan bina diri anak? Mengapa?	Peran orangtua
4	Saat subyek pertama kali masuk sekolah, apa subyek sudah dapat melakukan kemampuan bina diri? Seperti apa contohnya?	Pendidikan
5	Apakah seiring bertambahnya usia subyek, subyek dapat lebih mandiri?	Usia
6	Di usia subyek sekarang ini, apakah subyek masih tergantung dengan orang lain? Contohnya seperti apa?	Usia
7	Sekarang subyek sudah kelas ... SD, apakah semakin naik kelas, subyek semakin menunjukkan kemampuan bina dirinya? Contohnya seperti apa?	Pendidikan
8	Apa karena subyek adalah seorang laki – laki/perempuan, sehingga orangtua lebih melatih kemampuan bina diri yang dimiliki oleh subyek agar lebih mandiri?	Jenis Kelamin
9	Subyek merupakan anak ... dari ... bersaudara, apakah karena subyek merupakan anak ... jadi ada perlakuan berbeda mengenai kemampuan bina dirinya?	Urutan Kelahiran
10	Bagaimana kemampuan interaksi sosial yang dimiliki oleh subyek?	Interaksi Sosial
11	Apakah interaksi sosial juga mempengaruhi kemampuan bina diri anak?	Interaksi Sosial
12	Jika sedang bermain bersama teman – teman sebayanya, apakah subyek ada inisiatif untuk membereskan permainan, misalnya bermain puzzle?	Interaksi Sosial
13	Menurut Bapak/Ibu, tingkat kecerdasan seseorang apakah mempengaruhi kemampuan bina diri seseorang?	Kecerdasan

### Panduan Wawancara Untuk Orangtua

No	Pertanyaan	Tema
1	Ada tidak perbedaan pola asuh antara bapak dan ibu dalam membimbing subyek? Seperti apa contohnya?	Peran orangtua
2	Dalam hal bina diri, apakah ada perbedaan perlakuan antara bapak dan ibu terhadap kemampuan bina diri yang dimiliki oleh subyek?	Peran orangtua
3	Bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan bina diri anak?	Peran orangtua
4	Sejak umur berapa anak dapat melakukan aktivitasnya sendiri?	Usia
5	Apakah seiring bertambahnya usia subyek, subyek dapat lebih mandiri?	Usia
6	Di usia subyek sekarang ini, apakah subyek masih tergantung dengan orang lain? Contohnya seperti apa?	Usia
7	Sekarang subyek sudah kelas ... SD, apakah semakin naik kelas, subyek semakin menunjukkan kemampuan bina dirinya? Contohnya seperti apa?	Pendidikan
8	Subyek merupakan anak ... dari ... bersaudara, apakah karena subyek merupakan anak ... jadi ada perlakuan berbeda mengenai kemampuan bina dirinya?	Urutan Kelahiran
9	Apa karena subyek adalah seorang laki – laki/perempuan, sehingga orangtua lebih melatih kemampuan bina diri yang dimiliki oleh subyek agar lebih mandiri?	Jenis Kelamin
10	Bagaimana kemampuan interaksi sosial yang dimiliki oleh subyek?	Interaksi Sosial
11	Apakah interaksi sosial juga mempengaruhi kemampuan bina diri anak?	Interaksi Sosial
12	Jika sedang bermain bersama teman – teman sebayanya, apakah subyek ada inisiatif untuk membereskan permainan, misalnya bermain puzzle?	Interaksi Sosial
13	Menurut Bapak/Ibu, tingkat kecerdasan seseorang apakah mempengaruhi kemampuan bina diri seseorang?	Kecerdasan

Guru Subyek 1

**INFORMED CONSENT**  
**Program Studi Magister Profesi Psikologi**  
**Universitas Katolik Soegijapranata**  
**Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur, Semarang**

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Desy Nur Zunaisa  
Alamat : Jl. Tawang Mas Baru I/57  
Usia : 36 tahun  
Jenis Kelamin : perempuan

menyatakan bersedia untuk menjadi partisipan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh Sdri. Oktaviane Hoetomo Putri, S.Psi, dengan judul "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bina Diri Pada Anak *Intellectual Developmental Disorder*".

Saya memberikan ijin kepada Sdri. Oktaviane Hoetomo Putri, S.Psi., untuk melaksanakan kegiatan penelitian, serta menggunakan data hasil penelitian untuk mendukung proses penyelesaian tesis dari Sdri. Oktaviane Hoetomo Putri, S.Psi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Semarang,

  
( Desy Nur Zunaisa, S.Pd )

**INFORMED CONSENT**  
**Program Studi Magister Profesi Psikologi**  
**Universitas Katolik Soegijapranata**  
**Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur, Semarang**

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mei Sarah  
Alamat : Jl. Tambak Mar IV/137  
Usia : 52 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan

menyatakan bersedia untuk menjadi partisipan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh Sdri. Oktaviane Hoetomo Putri, S.Psi. dengan judul "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bina Diri Pada Anak *Intellectual Developmental Disorder*".

Saya memberikan ijin kepada Sdri. Oktaviane Hoetomo Putri, S.Psi., untuk melaksanakan kegiatan penelitian, serta menggunakan data hasil penelitian untuk mendukung proses penyelesaian tesis dari Sdri. Oktaviane Hoetomo Putri, S.Psi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Semarang,

( Mei Sarah )

**INFORMED CONSENT**  
**Program Studi Magister Profesi Psikologi**  
**Universitas Katolik Soegijapranata**  
**Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur, Semarang**

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

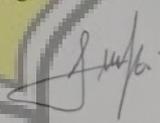
Nama : Tri Sujanti, S.Pd  
Alamat : Plamongan Indah  
Usia : 48 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan

menyatakan bersedia untuk menjadi partisipan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh Sdri. Oktaviane Hoetomo Putri, S.Psi, dengan judul "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bina Diri Pada Anak *Intellectual Developmental Disorder*".

Saya memberikan ijin kepada Sdri. Oktaviane Hoetomo Putri, S.Psi., untuk melaksanakan kegiatan penelitian, serta menggunakan data hasil penelitian untuk mendukung proses penyelesaian tesis dari Sdri. Oktaviane Hoetomo Putri, S.Psi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Semarang,

  
( Tri Sujanti, s.pd. )

**INFORMED CONSENT**  
Program Studi Magister Profesi Psikologi  
Universitas Katolik Soegijapranata  
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur, Semarang

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rubiyanti  
Alamat : Sentyaki tengah II/3  
Usia : 8-9-1965  
Jenis Kelamin : Perempuan

menyatakan bersedia untuk menjadi partisipan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh Sdri. Oktaviane Hoetomo Putri, S.Psi. dengan judul "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bina Diri Pada Anak *Intellectual Developmental Disorder*".

Saya memberikan ijin kepada Sdri. Oktaviane Hoetomo Putri, S.Psi., untuk melaksanakan kegiatan penelitian, serta menggunakan data hasil penelitian untuk mendukung proses penyelesaian tesis dari Sdri. Oktaviane Hoetomo Putri, S.Psi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Semarang,



( Rubiyanti )

**INFORMED CONSENT**  
**Program Studi Magister Profesi Psikologi**  
**Universitas Katolik Soegijapranata**  
**Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur, Semarang**

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tri Handiyanto

Alamat : Podorejo Rt 2 RW 8

Usia : 30 tahun

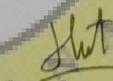
Jenis Kelamin : Laki-laki

menyatakan bersedia untuk menjadi partisipan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh Sdri. Oktaviane Hoetomo Putri, S.Psi., dengan judul "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bina Diri Pada Anak *Intellectual Developmental Disorder*".

Saya memberikan ijin kepada Sdri. Oktaviane Hoetomo Putri, S.Psi., untuk melaksanakan kegiatan penelitian, serta menggunakan data hasil penelitian untuk mendukung proses penyelesaian tesis dari Sdri. Oktaviane Hoetomo Putri, S.Psi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Semarang,



(Tri Handiyanto)

**INFORMED CONSENT**  
Program Studi Magister Profesi Psikologi  
Universitas Katolik Soegijapranata  
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur, Semarang

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

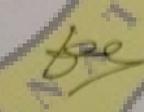
Nama : Astubi  
Alamat : Erawati Utara  
Usia : 40 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan

menyatakan bersedia untuk menjadi partisipan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh Sdri. Oktaviane Hoctomo Putri, S.Psi, dengan judul "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bina Diri Pada Anak *Intellectual Developmental Disorder*".

Saya memberikan ijin kepada Sdri. Oktaviane Hoctomo Putri, S.Psi, untuk melaksanakan kegiatan penelitian, serta menggunakan data hasil penelitian untuk mendukung proses penyelesaian tesis dari Sdri. Oktaviane Hoctomo Putri, S.Psi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sepenuhnya.

Semarang,

  
( Astubi )

## Hasil Wawancara

### Subyek 1

#### Transkrip Wawancara

##### Guru

- T : Menurut Ibu, antara subyek D dan teman – teman sekelasnya bagaimana kemampuan bina diri yang dimiliki oleh subyek?
- J : *Dibandingkan temen – temen lainnya D memang punya kemampuan bina diri yang bagus. Kayak ngancingin baju gitu dia udah bisa.*
- T : Menurut Ibu, bagaimana penerimaan orangtua subyek terhadap subyek?
- J : *Kayaknya kok kurang perhatian ya mbak, apalagi kalau saya kasih PR gitu nggak pernah ngerjakan, kecuali PRnya itu menebali, jadi D bisa ngerjain sendiri. Setidaknya itu pelajaran yang memerlukan bimbingan orangtua, orangtuanya nggak pernah ngajari D. Kalau suruh nyilang pilihan jawaban aja masih salah, tapi kalau ngisi jawaban kayak uraian gitu orangtuanya nggak mau. Jadi kayak ngejarke aja. Ya D ini kurang perhatian orangtua.*
- T : Bagaimana peran orangtua dalam membimbing subyek D dalam meningkatkan kemampuan bina diri yang dimiliki oleh subyek?
- J : *Ya kalau bina diri masih diajari. Kayak mandi ya mungkin diajari juga dulunya. Kalau saya sih kurang tau pastinya kalau di rumah ya, tapi saya melihat orangtuanya kalau masalah bina diri ngajari sih, cuma kalau masalah akademiknya sama sekali nggak pernah ngajari orangtuanya.*
- T : Menurut Ibu, apakah pola asuh orangtua sangat berperan terhadap kemampuan bina diri anak? Mengapa?
- J : *Ya sangat berperan sekali. Karena kan setiap harinya anak juga berada di rumah sama keluarga itu yang penting. Entah itu dengan orangtua ataupun dengan kakaknya dalam hal bina diri supaya bisa ngerawat dirinya sendiri, kayak ya mandi, berpakaian, yang harus diajari, dibimbing orangtuanya. Kalau di sekolah kan bina dirinya masih sebatas kayak nggak di rumah, banyak yang harus dilakukan, kalau di sekolah kan nggak mungkin mandi, paling ya pakai sepatu, pakai kaos kaki, pakai baju ya paling di sekolah cuma sekedar itu. Mungkin nanti kalau di kelas besar ada bina diri nyetrika, ada nyuci baju. D ini bina dirinya bagus kok. Kemarin aja lomba 17an mengancingkan baju, dibuka terus dipakai lagi, D juara tiga, ya lumayan kan mbak.*

- T : Subyek masuk sekolah ini sejak usia berapa?  
J : *Kayaknya delapan tahun*
- T : Apa saat itu subyek sudah dapat melakukan kemampuan bina diri? Seperti apa contohnya?  
J : *Kalau setau saya pas di sekolah ya mbak, dia tu udah bisa pakai baju sendiri, mengancingkan baju, pakai kaos kaki, pakai sepatu. Terus kalau pulang sekolah ya nyapu – nyapu gitu, bantuin temen – temennya mbak. Kalau misal mau pipis atau berak gitu dia udah bisa bersihkan sendiri kok mbak. Ngerti lah anaknya.*
- T : Apakah seiring bertambahnya usia subyek, subyek dapat lebih mandiri?  
J : *Ya lebih mandiri sih daripada dulu, bagus sekarang.*
- T : Di usia subyek sekarang ini, apakah subyek masih tergantung dengan orang lain? Contohnya seperti apa?  
J : *Kayaknya kok nggak ada ya mbak. Kalau dia mau berak, ya berak sendiri. Kadang ya bawa sabun sendiri. Pakai baju ya bisa sendiri. Bina dirinya D bagus kok.*
- T : Sekarang subyek sudah kelas 5 SD, apakah semakin naik kelas, subyek semakin menunjukkan kemampuan bina dirinya? Contohnya seperti apa?  
J : *Ya, semakin usianya besar, semakin naik kelas dia bisa. Nggak kayak dulu.*
- T : Subyek merupakan anak kedua dari dua bersaudara, apakah karena subyek merupakan anak terakhir jadi ada perlakuan berbeda mengenai kemampuan bina dirinya?  
J : *Emm nggak sih kayaknya.*
- T : Bagaimana kemampuan interaksi sosial yang dimiliki oleh subyek?  
J : *Kalau interaksinya masih kurang. Maunya D itu bergaul sama anak – anak yang dibawahnya. Kalau sama yang diatasnya dia ngalah. Supaya dia bisa nguasai interaksinya. Kayak sama Av temen sekelasnya itu dia ngalah.*
- T : Apakah interaksi sosial juga mempengaruhi kemampuan bina diri anak?  
J : *Nggah sih mbak*

T : Jika sedang bermain bersama teman – teman sebayanya, apakah subyek ada inisiatif untuk membereskan permainan, seumpama bermain puzzle?

J : *Kalau nggak disuruh ya nggak naruh gitu tapi disuruh dia mau.*

T : Menurut Ibu, tingkat kecerdasan seseorang apakah mempengaruhi kemampuan bina diri seseorang?

J : *Ya mempengaruhi. Tapi kenapa ya kan D kayaknya tingkat kecerdasannya ya gitu tapi bina dirinya ya bagus lho. Apa mungkin anak kayak gini yang penting bina dirinya ya mbak.*

T : Menurut Ibu, manakah yang paling dominan antara peran orangtua, usia, pendidikan, urutan kelahiran anak, jenis kelamin, kecerdasan dan interaksi sosial yang dapat mempengaruhi anak dalam kemampuan bina diri yang dimilikinya?

J : *Usia itu juga mempengaruhi, semakin dia kelasnya tinggi semakin bagus bina dirinya, tingkat kecerdasan juga iya. Orangtua yang nomer satu itu mbak pengaruh sekali.*

### **Orangtua**

T : Ada tidak perbedaan pola asuh antara bapak dan ibu dalam membimbing subyek? Seperti apa contohnya?

J : *Nggak sih mbak. Saya sama bapake pengen yang terbaik untuk anak.*

T : Dalam hal bina diri, apakah ada perbedaan perlakuan antara bapak dan ibu terhadap kemampuan bina diri yang dimiliki oleh subyek?

J : *Nggak ada mbak. Saya sama bapaknya D itu pengen D bisa mandiri. D ini udah bisa apa – apa sendiri. Kayak mandi, pakai baju, terus kalau disuruh nunjukin rumahnya dimana, D udah tau banget mbak.*

T : Bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan bina diri anak?

J : *Ya pokoke saya itu ngebebasin anak biar anak itu bisa mandiri. Saya aja sering ninggal D sendiri di rumah. Saya ada acara apa gitu, dia ya bisa njaga rumah sendiri. Dia itu udah bisa mandi sendiri, kalau mau pipis apa berak gitu ya sendiri mbak. Makan yo nggak pernah tak dulang, makan sendiri mbak D ini, ya nggak belepotan. Pinter kok*

- T : Sejak umur berapa anak dapat melakukan aktivitasnya sendiri?
- J : *Sejak kapan ya mbak. Kayaknya ya pas masuk SD gitu apa gimana ya.*
- T : Apakah seiring bertambahnya usia subyek, subyek dapat lebih mandiri?
- J : *Ya. Dulu D ini ya belum bisa apa – apa. Tapi lama – lama ya tak ajarin biar bisa apa – apa sendiri. Tapi gitu kudhu telaten mbak. Akhire ya D bisa.*
- T : Di usia subyek sekarang ini, apakah subyek masih tergantung dengan orang lain? Contohnya seperti apa?
- J : *Nggak sih mbak. D anaknya mandiri kok. Paling dia itu yang kurang ya ngomongnya kurang jelas, kalau mau apa nunjuk – nunjuk terus kita mesti liat bibirnya biar kita ngerti dia maunya apa.*
- T : Sekarang subyek sudah kelas 5 SD, apakah semakin naik kelas, subyek semakin menunjukkan kemampuan bina dirinya? Contohnya seperti apa?
- J : *Ya. Semakin usianya bertambah semakin naik kelas, D semakin mandiri. Ya sekarang ini dia udah bisa mandi sendiri, pakai baju sendiri, kalau berak ya langsung ke kamar mandi, cawik sendiri. D sering tak tinggal juga mbak. Misal gitu kalau ada orang mau tanya – tanya apa ke D pas di rumah sendiri, saya sudah ngajari biar dia langsung masuk rumah terus dikunci aja rumahnya.*
- T : Subyek merupakan anak kedua dari dua bersaudara, apakah karena subyek merupakan anak kedua jadi ada perlakuan berbeda mengenai kemampuan bina dirinya?
- J : *Nggak mbak. Saya dulu sama kakaknya juga sama perlakuannya. Anak itu tak bebasin biar dia bisa mandiri. Wong kakaknya aja kuliah di UNES yang sama – sama Semarang tak suruh ngekos sendiri biar mandiri.*
- T : Apa karena subyek adalah seorang perempuan, sehingga orangtua lebih melatih kemampuan bina diri yang dimiliki oleh subyek agar lebih mandiri?
- J : *Mungkin iya mbak. Ya kayak dia kan udah mens gitu. D udah tau lho mbak gimana caranya bersihin pembalutnya terus dibungkus pakai koran terus dibuang di tempat sampah. D juga udah tau cara makai pembalutnya koyok piye dia udah ngerti mbak.*

- T : Bagaimana kemampuan interaksi sosial yang dimiliki oleh subyek?
- J : *D biasanya sih mainan sama anak – anak sekitar sini. Interaksinya bagus. Tapi kadang ya orangtua sini ya agak gimana gitu kalau anaknya main sama D.*
- T : Apakah interaksi sosial juga mempengaruhi kemampuan bina diri anak?
- J : *Nggak kayaknya mbak*
- T : Jika sedang bermain bersama teman – teman sebayanya, apakah subyek ada inisiatif untuk membereskan permainan, seumpama bermain puzzle?
- J : *Ow iya mbak, kalau dia habis mainan apa gitu mesti diberesin. Kadang saya cuma ngingetin “hayo D mainannya dibersihkan” tapi gitu ya langsung.*
- T : Menurut Ibu, tingkat kecerdasan seseorang apakah mempengaruhi kemampuan bina diri seseorang?
- J : *Iya apa gimana ya mbak. Tapi D bina dirinya bagus kok. Nggak kayak anak – anak lain. Misal saya kan sering telat jemput sekolah, terus saya nitip pesen kalau ada orang yang mau anter D jangan mau, gitu anaknyaya nurut.*
- T : Menurut Ibu, manakah yang paling dominan antara peran orangtua, usia, pendidikan, urutan kelahiran anak, jenis kelamin, kecerdasan dan interaksi sosial yang dapat mempengaruhi anak dalam kemampuan bina diri yang dimilikinya?
- J : *Orangtua ya mbak kayaknya. Kalau orangtua telaten ngajarin anak, ya anaknya bisa mandiri terus bisa apa – apa sendiri. Lha kalau orangtuanya nggak ngajari ya gimana dia bisa mandiri yo to.*

## **Subyek 2**

### **Transkrip Wawancara**

#### **Guru**

- T : Menurut Ibu, antara subyek A dan teman – teman sekelasnya bagaimana kemampuan bina diri yang dimiliki oleh subyek?
- J : *Ya kalau dibandingkan temen – temen sekelasnya dia lebih rendah.*
- T : Menurut Ibu, bagaimana penerimaan orangtua subyek terhadap subyek?

- J : *Ya sebetulnya orangtuanya menerima, cuman yang paling rajin bimbing A itu ibunya. Kalau bapaknya ada sedikit rasa memanjakan.*
- T : *Bagaimana peran orangtua dalam membimbing subyek A dalam meningkatkan kemampuan bina diri yang dimiliki oleh subyek?*
- J : *Ya kalau di rumah itu yang sering ngajari ibunya. Jadi dari kecil ibunya sering ngajari mandiri tapi bapaknya itu kurang terlibat sama kemampuan bina dirinya A. Kalau bapaknya itu lebih banyak membantu, bapaknya itu kurang membimbing anaknya*
- T : *Menurut Ibu, apakah pola asuh orangtua sangat berperan terhadap kemampuan bina diri anak? Mengapa?*
- J : *Ya sangat berperan banget ya mbak. Karena kan waktunya lebih banyak di rumah. Nah orangtua juga diharapkan itu bisa ngajari anak – anaknya biar bisa mandiri. Kalau di sekolah paling pelajara bina dirinya berapa jam. Paling lama ya pelajaran bina diri itu dua jam.*
- T : *Subyek masuk sekolah ini sejak usia berapa?*
- J : *Kayaknya sih saat usia lima – enam tahun. Soalnya dulu yang pegang A bukan saya.*
- T : *Apa saat itu subyek sudah dapat melakukan kemampuan bina diri? Seperti apa contohnya?*
- J : *Kayaknya kok belum ya. Kalau menurut guru yang megang A dulu A masih perlu dilatih untuk bina dirinya*
- T : *Apakah seiring bertambahnya usia subyek, subyek dapat lebih mandiri?*
- J : *Ya menurut saya ada perkembangan tapi ya dikit.*
- T : *Di usia subyek sekarang ini, apakah subyek masih tergantung dengan orang lain? Contohnya seperti apa?*
- J : *Ya masih. Kayak mau pulang gitu, bukunya harus diingatkan dulu. Terus apa – apa masih perlu diingatkan dulu*
- T : *Sekarang subyek sudah kelas 6 SD, apakah semakin naik kelas, subyek semakin menunjukkan kemampuan bina dirinya? Contohnya seperti apa?*
- J : *Ya. Dibandingkan dulu ya ada perkembangannya dalam hal bina diri. Ya walau masih perlu diingatkan.*

- T : Subyek merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, apakah karena subyek merupakan anak terakhir jadi ada perlakuan berbeda mengenai kemampuan bina dirinya?
- J : *Ya mungkin. Atau mungkin karena A kayak gini sendiri dibandingkan kakak – kakaknya jadi A ada perlakuan berbeda.*
- T : Apa karena subyek adalah seorang perempuan, sehingga orangtua lebih protektif terhadap kemampuan bina diri yang dimiliki oleh subyek?
- J : *Ya mungkin karena kondisi A kayak gini jadi bapaknya agak protek ke A*
- T : Bagaimana kemampuan interaksi sosial yang dimiliki oleh subyek?
- J : *Ya sama temen – temennya dia mau bergaul, sama anak kecil – kecil, sama anak besar dia mau bergaul. Sama lawan jenis ya dia mau bergaul.*
- T : Apakah interaksi sosial juga berpengaruh terhadap kemampuan bina diri anak?
- J : *Interaksi sosial ya..... Kayaknya ya nggak*
- T : Jika sedang bermain bersama teman – teman sebayanya, apakah subyek ada inisiatif untuk membereskan permainan, seumpama bermain puzzle?
- J : *Nggak, kalau nggak disuruh dia nggak akan beresin. Ya kalau di kelas aja ya anak – anak kan saya suruh untuk beresin buku – bukunya, A ini kalau nggak saya dorong ya nggak beres – beres. Pernah saya nggak ngingetin, bukunya ya masih ketinggalan di kolong meja gitu. Jadi kalau mau pulang gitu saya suruh periksa dulu buku – bukunya udah dimasukin tas belum.*
- T : Menurut Ibu, tingkat kecerdasan seseorang apakah mempengaruhi kemampuan bina diri seseorang?
- J : *Ya ada pengaruhnya. Ya semakin intelektualnya lumayan ya dia bisa memahami lah. Yang penting dia bisa memahami itu udah bagus mbak untuk anak – anak seperti ini.*
- T : Menurut Ibu, manakah yang paling dominan antara peran orangtua, usia, pendidikan, urutan kelahiran anak, jenis kelamin, kecerdasan dan interaksi sosial yang dapat mempengaruhi anak dalam kemampuan bina diri yang dimilikinya?

J : *Ya kalau menurut saya semua itu apa ya... berhubungan gitu. Semua itu penting yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Tapi mungkin yang paling utama kayaknya ya orangtua.*

### **Orangtua**

T : *Ada tidak perbedaan pola asuh antara bapak dan ibu dalam membimbing subyek? Seperti apa contohnya?*

J : *Ada mbak. Itu lho bapaknya kadang itu masih nggak tega kalau dia ngerjain sesuatu sendiri, misal kan saya ngajari ben anake iki bisa mandiri, mandi sendiri, gitu mesti bapake marahi saya.*

T : *Dalam hal bina diri, apakah ada perbedaan perlakuan antara bapak dan ibu terhadap kemampuan bina diri yang dimiliki oleh subyek?*

J : *Ya itu tadi mbak. Kalau saya sih pengennya anak itu ben mandiri, ben bisa nglakuin apa gitu sendiri tapi bapake kayak ada kekhawatiran takut nggak bersih, takut nggak iso.*

T : *Bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan bina diri anak?*

J : *Perannya ya penting. Kalau orangtua nggak ngajari anak ya anak nggak akan mandiri gitu.*

T : *Sejak umur berapa anak dapat melakukan aktivitasnya sendiri?*

J : *Sebenere A ini sudah bisa mbak tapi karena bapake takut A nggak bersih atau pas makan takut A celemotan ya akhire pas di rumah ya tak dulang kalau makan.*

T : *Apakah seiring bertambahnya usia subyek, subyek dapat lebih mandiri?*

J : *Ya bisa jadi mbak. Kalau dulu ya belum bisa apa – apa, sek tak bantu, sekarang ya tak tuntun biar dia bisa mandiri.*

T : *Di usia subyek sekarang ini, apakah subyek masih tergantung dengan orang lain? Contohnya seperti apa?*

J : *Ya terkadang masih mbak. Apalagi kalau di rumah ada bapake, waduh mesti aku mbak yang disuruh ndulang atau apa gitu, mesti alasane ngko nggak resik lah, enek ae alasane.*

T : *Sekarang subyek sudah kelas 6 SD, apakah semakin naik kelas, subyek semakin menunjukkan kemampuan bina dirinya? Contohnya seperti apa?*

- J : *Kalau bina diri ya ada. Ya pada dasare A bisa. Bisa pakai baju, celana sendiri. Cuma kalau ke sekolah ya agak tak bantu mbak biar cepet, biar nggak telat.*
- T : *Subyek merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, apakah karena subyek merupakan anak terakhir jadi ada perlakuan berbeda mengenai kemampuan bina dirinya?*
- J : *Ya mungkin bisa mbak. Apalagi kondisi A yang beda sama kakak – kakaknya, jadi paling lho ya bapak mesakne bocah iki, jadi yo agak di eman, agak lebih khawatir.*
- T : *Apa karena subyek adalah seorang perempuan, sehingga orangtua lebih protektif terhadap kemampuan bina diri yang dimiliki oleh subyek?*
- J : *Nggak sih mbak. Ya tadi mungkin karena kondisi fisiknya A yang beda jadi bapak lebih apa ya ngeman tapi sakjane ya sayang sama A.*
- T : *Bagaimana kemampuan interaksi sosial yang dimiliki oleh subyek?*
- J : *Ow kalau interaksi A bagus mbak. Kadang gitu sore anak – anak sini podo kesini. Main disini. Soalnya A kan anaknya baik. Tapi pernah mbak, ada temannya dipukul A terus anak ini ngomong ibue, waduh saya nggak enak akhirnya saya ke rumahe terus minta maaf.*
- T : *Apakah interaksi sosial juga berpengaruh terhadap kemampuan bina diri anak?*
- J : *Iya mungkin ya mbak. Lha kalau temen – temen lain bisa mandiri ya anak ada kemauan untuk mandiri.*
- T : *Jika sedang bermain bersama teman – teman sebayanya, apakah subyek ada inisiatif untuk membereskan permainan, seumpama bermain puzzle?*
- J : *Ada sih mbak. Misal dolanan apa gitu sama temen – temennya terus dia lupa nggak dibersihin ya saya ingetin. Ya terus dibersihin gitu mbak.*
- T : *Menurut Ibu, tingkat kecerdasan seseorang apakah mempengaruhi kemampuan bina diri seseorang?*
- J : *Ya mempengaruhi. Ya walau A begini tapi saya yakin dia nanti bisa mandiri, bisa melakukan apa – apa sendiri*
- T : *Menurut Ibu, manakah yang paling dominan antara peran orangtua, usia, pendidikan, urutan kelahiran anak, jenis kelamin, kecerdasan dan interaksi sosial yang dapat*

mempengaruhi anak dalam kemampuan bina diri yang dimilikinya?

J : *Apa ya mbak. Orangtua mungkin mbak. Kalau orangtua ngajari baik, pasti anaknya ya baik.*

### Subyek 3

#### Transkrip Wawancara

##### Guru

T : Menurut Bapak, antara subyek R dengan teman – teman sekelasnya bagaimana kemampuan bina diri yang dimiliki oleh subyek?

J : *Kalau kemampuan bina dirinya bagus sih. Kalau diranking tu ranking dua istilahnya. Cuma perlu ketelatenan, jadi harus berkelanjutan kalau seumpama putus ya dia nggak bisa.*

T : Untuk sekarang ini kemampuan bina diri apa yang dimiliki oleh subyek?

J : *Sekarang itu udah bisa pakai baju sendiri, celana, kalau makan minum dia juga sudah bisa sendiri. Cara makannya sekarang udah bener, nggak celemotan. Kalau dulu kan pating kececer gitu, banyak yang terbuang, sekarang udah lumayan. Dia ke sekolah juga udah bisa sendiri, nggak pernah dianter orangtua. Mandi sendiri dia juga udah bisa. Kalau keramas ya dia udah bisa sendiri tapi ya kurang bersih gitu. Kalau dia pengen berak ya langsung ke kamar mandi. Atau kadang tak suruh pulang, kalau mau balik lagi ya nggak apa – apa, wong rumahnya ya dekat.*

T : Menurut Bapak, bagaimana penerimaan orangtua subyek terhadap subyek?

J : *Awalnya orangtua nggak menerima tapi seiring berjalannya waktu sekarang orangtuanya udah bisa nerima.*

T : Bagaimana peran orangtua dalam membimbing subyek R dalam meningkatkan kemampuan bina diri yang dimiliki oleh subyek?

J : *Sangat perlu, sangat penting sekali. Kadang – kadang kalau ada waktu orangtuanya bimbing, tapi ya mau gimana lagi wong orangtuanya kerja*

T : Menurut Bapak, apakah pola asuh orangtua sangat berperan terhadap kemampuan bina diri anak?

J : *Ya, 80 persen lah, 90 persen mempengaruhi bina diri seorang anak, karena 90 persen itu dari orangtua.*

- T : Mengapa?
- J : *Karena anak kan lebih banyak di rumah, jadi guru hanya membimbing saja, apa yang diberikan di sekolah tapi dilakukannya di rumah. Kalau di sekolah bina diri kan paling seminggu cuma empat jam. Kalau saya sih bina diri saya ajarkan setiap hari ke anak – anak.*
- T : Subyek masuk sekolah ini sejak usia berapa?
- J : *Usianya saat masuk sekitar tujuh tahun delapan tahun. Saat itu kayaknya langsung masuk kelas dua.*
- T : Apakah seiring bertambahnya usia subyek, subyek dapat lebih mandiri?
- J : *Lebih mandiri. Ada perubahannya, sekarang udah bisa makan mandi sendiri, sekarang udah bisa buang sampah, nyapu aja bersih lho mbak dia ini, ngepel tapi ya cuma ada yang kurang – kurang dikit, ngambil air seberapa dia udah bisa.*
- T : Di usia subyek sekarang ini, apakah subyek masih tergantung dengan orang lain?
- J : *Nggak terlalu sih, kalau makan ya kalau udah disediakan bisa langsung makan sendiri, kalau belum disediakan ya dia udah bisa ambil sendiri.*
- T : Sekarang subyek sudah kelas 5 SD, apakah semakin naik kelas, subyek semakin menunjukkan kemampuan bina dirinya?
- J : *Ya, dibanding dulu. Dulu masih sering ngebrok di celana, sekarang udah nggak. Sekarang tiap pulang sekolah ya dia udah ngerti ngembalikan meja kursi dimana. Terus langsung ambil air di ember buat ngepel. Kadang ya disapu dulu sama dia. Makan ya sekarang udah nggak kececeran lagi.*
- T : Subyek merupakan anak tunggal, apakah karena subyek merupakan anak tunggal dan seorang laki – laki jadi ada perlakuan berbeda mengenai kemampuan bina dirinya?
- J : *Nggak sih, nggak terlalu sih. Jadi orangtuanya nglepas aja. Kalau mbahnya sayang sekali sama dia.*
- T : Bagaimana kemampuan interaksi sosial yang dimiliki oleh subyek?
- J : *Kadang bisa kadang nggak sih. Kalau sama temen lainnya kadang akur ya kadang dipukuli. Kalau sama temen sekelasnya dia udah bisa interaksi. Tapi ya sering berantemnya daripada akurnya.*
- T : Apakah ada pengaruhnya antara interaksi sosial dengan kemampuan bina diri yang dimiliki oleh anak?

- J : *Pasti ada. Kalau teman – teman lainnya punya bina diri, kayak anak itu terpacu juga untuk bisa mandiri.*
- T : *Jika sedang bermain bersama teman – teman sebayanya, apakah subyek ada inisiatif untuk membereskan permainan, seumpama bermain puzzle?*
- J : *Nggak ada, kalau nggak disuruh nggak bisa, biasanya ya disuruh, didorong. Anak seperti ini kan harusnya didorong, kalau nggak didorong ya nggak tau.*
- T : *Menurut Bapak, tingkat kecerdasan seseorang apakah mempengaruhi kemampuan bina diri seseorang?*
- J : *Iya, pengaruh. IQ itu pengaruh sekali. Pola pikir kan kok seperti ini, apa yang harus dilakukan, itu kan dari IQ dia, pola pikir dia.*
- T : *Menurut Bapak, manakah yang paling dominan antara peran orangtua, usia, pendidikan, urutan kelahiran anak, jenis kelamin, kecerdasan dan interaksi sosial yang dapat mempengaruhi anak dalam kemampuan bina diri yang dimilikinya?*
- J : *Orangtua mbak yang paling berpengaruh, kecerdasan juga iya. Anak bodoh itu sebenarnya nggak ada, itu semua dari perhatian orangtua, bagaimana dia mulai lahir, dikasih apa, diberi apa, kemudian berkembang lagi umur setahun dia harus apa, cara ngomongnya gimana. Kan semua dari orangtua. Kalau masalah bodoh itu nggak ada, semua dari orangtua.*

### **Orangtua**

- T : *Ada tidak perbedaan pola asuh antara bapak dan ibu dalam membimbing subyek? Seperti apa contohnya?*
- J : *Ada mbak. Nak aku orangnya teges mbak tapi ya nggak pernah ngeplak atau njiwit. Tapi kalau bapake kan orange alus.*
- T : *Dalam hal bina diri, apakah ada perbedaan perlakuan antara bapak dan ibu terhadap kemampuan bina diri yang dimiliki oleh subyek?*
- J : *Nggak kok mbak sama aja. Kalau bapaknya yo wes ben anake ben iso dewe, ben mandiri.*
- T : *Bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan bina diri anak?*
- J : *Dia suruh itu to mbak ben mandiri ya kalau ada lomba tak suruh ikut. Kan mesti ada lomba, dia mesti seneng ikut gitu tapi*

*kadang ada anak – anak seng wedhi sama R. Yo aku bilang R iki nggak opo – opo. Kalau R orangnya diam.*

T : Sejak umur berapa anak dapat melakukan aktivitasnya sendiri?

J : *Dia ki mulai iso umur delapan kok mbak. Nek dia ini umur lima – enam ki belum bisa tapi ya diperingatkan, dikasih tau dia bisa. Tapi kalau melakukan – melakukan hal – hal itu umure pas umur delapan dia bisa, kayak nyapu, benah – benah pakaian.*

T : Apakah seiring bertambahnya usia subyek, subyek dapat lebih mandiri?

J : *Heeh ya mbak, mungkin gitu ya mbak. Sekarang bantu – bantu ibue udah bisa. Nek aku masak to mbak bilang “buk tak asahi ya buk” terus diasahi tenan mbak, aku yo seneng mbak. Nyapu ya sampai bersih.*

T : Di usia subyek sekarang ini, apakah subyek masih tergantung dengan orang lain?

J : *Nggak kok mbak, dia anaknya udah bisa mandiri. Apa – apa ya sudah bisa sendiri kok mbak.*

T : Sekarang subyek sudah kelas 5 SD, apakah semakin naik kelas, subyek semakin menunjukkan kemampuan bina dirinya? Contohnya seperti apa?

J : *Ya mbak. Makan sendiri, habis makan to mbak dia ngerti mau minum ya minum sendiri. Kalau habis makan to mbak kalau ada tempat sampah, bekase makanan ya dibuang ditempat sampah. Piringe to mbak dicuci sendiri terus nanti ditaruh di rak – rak piring. Kalau mandi ya mandi sendiri, kalau keramas dia lamane mbak, bisa – bisa satu bungkus habis. Kalau dimandiin lho mbak anake ya nggak mau. Dia tu anaknya yo mandiri lho mbak.*

T : Subyek merupakan anak tunggal, apakah karena subyek merupakan anak tunggal jadi ada perlakuan berbeda mengenai kemampuan bina dirinya?

J : *Nggak sih mbak. Memang aku sama bapake yo nglatih ben dia jadi anak mandiri.*

T : Apa karena subyek adalah seorang laki - laki, sehingga orangtua lebih melatih kemampuan bina diri yang dimiliki oleh subyek agar lebih mandiri?

J : *Yo nggak juga mbak. Nek bapake bilang “yo wes ben anake ben mandiri”, anake yo wes ada kesadaran koyok misal rumahe banjir, dia ya ikut nyapu air banjire. Yo mesti ikut bantu –*

*bantuin kok mbak. Seneng kok anake suruh bantuin gitu. Nek aku masak kadang yo pengen ikut ngaduk – ngaduk masakane. Sregep kok mbak anake ini.*

T : Bagaimana kemampuan interaksi sosial yang dimiliki oleh subyek?

J : *Anake sih yo main sama anak – anak lain, cuman ki kadang wong tuwonya anak – anak sini tu takut sama R. Kadang yo ojo dolanan karo R tapi kalau aku denger gitu ya tak bilangi mbak, R iki bocahe yo nggak kenopo – kenopo.*

T : Apa ada pengaruhnya kemampuan interaksi sosial anak dengan kemampuan bina diri yang dimiliki oleh anak?

J : *Kayake kok nggak ya mbak soale tiap anak bisanya beda – beda.*

T : Jika sedang bermain bersama teman – teman sebayanya, apakah subyek ada inisiatif untuk membereskan permainan, seumpama bermain puzzle?

J : *Ya sih mbak, misal dia dolanan opo ngono, mainannya ya dibersihin gitu mbak, nggak langsung ditinggal pergi gitu ae mbak. Aslie anake diem kok mbak R ini.*

T : Menurut Ibu, tingkat kecerdasan seseorang apakah mempengaruhi kemampuan bina diri seseorang?

J : *Ketoke kok ya pengaruh ya mbak. Tapi ya buktine anak kayak R gini ya bisa apa – apa sendiri itu mbak. Asah – asah setelah makan, terus yo nyapu, benahin pakaiane, mandi sendiri yo walau lama di kamar mandi tapi yo dia bisa sendiri.*

T : Menurut ibu, manakah yang paling dominan antara peran orangtua, usia, pendidikan, urutan kelahiran anak, jenis kelamin, kecerdasan dan interaksi sosial yang dapat mempengaruhi anak dalam kemampuan bina diri yang dimilikinya?

J : *Anu ya mbak orangtua, pendidikan, sama kecerdasan kayake ya mbak yang pengaruh sama bina dirinya anak. Kalau pendidikan itu ya guru haruse ngajari anake ben koyok piye gitu mbak. Jadi biar ada hasilnya gitu mbak.*



## HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

No. 013/II/2018

Berdasarkan pemeriksaan psikologi pada hari Senin, 11 Desember 2018 terhadap:

Nama : Diva Amalia  
 Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 6 Oktober 2004  
 Usia Kronologis : 13 tahun 2 bulan 5 hari  
 Jenis Kelamin : Perempuan

Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

### HASIL PEMERIKSAAN

Berdasarkan pemeriksaan kemampuan intelektual terhadap Ananda diperoleh hasil sebagai berikut:

IQ	Interval IQ	Klasifikasi
Skala Stanford Binet  <b>33</b>  (Severe IDD)	DI ATAS 140	Genius
	130 - 139	Very Superior
	120 - 129	Superior
	110 - 119	Rata-Rata Atas
	90 - 109	Rata-Rata
	80 - 89	Rata-Rata Bawah
	70 - 79	Borderline
USIA MENTAL	DI BAWAH 69 3 Tahun 5 Bulan	Intellectual Developmental Disorder

### KEMAMPUAN ANANDA PADA TIAP ASPEK

Aspek	Persentase Kemampuan
Komprehensi Umum	25%
Kemampuan Visual Motorik	66,7%
Penalaran Arimatik	0%
Memori & Konsentrasi	100%
Perbendaharaan Kata & Kelancaran Berbahasa	60%
Evaluasi & Penalaran	60%

Untuk hasil pemeriksaan skala perilaku adaptif, diperoleh gambaran kemampuan Ananda pada aspek komunikasi, keterampilan kehidupan sehari-hari, dan sosialisasi. Dimana ketiga kemampuan tersebut merupakan kemampuan dasar yang menggambarkan potensi Ananda pada masing-masing aspek kemampuan. Aspek komunikasi menggambarkan potensi Ananda dalam melakukan komunikasi baik secara aktif maupun pasif. Aspek keterampilan kehidupan sehari-hari menggambarkan potensi Ananda dalam perawatan diri, kemampuan bantu diri serta kemampuannya dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari di rumah yang berhubungan dengan perawatan diri. Aspek sosialisasi menggambarkan potensi Ananda dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya serta bagaimana Ananda melakukan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan interaksi sosial. Berikut hasil pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap Ananda:

No	Aspek	Skor	Setara dengan Usia
1.	<b>Komunikasi:</b>		
	1. Reseptif	20	1 tahun 10 bulan
	2. Ekspresif	17	1 tahun 8 bulan
	3. Tertulis	0	1 tahun 6 bulan
	<b>Ranah Komunikasi:</b>	<b>37</b>	<b>1 tahun 7 bulan = 19 bulan</b>
2.	<b>Keterampilan Kehidupan Sehari-hari</b>		
	1. Personil	65	5 tahun 8 bulan
	2. Domestik	20	7 tahun 2 bulan
	3. Masyarakat	9	3 tahun 4 bulan
	<b>Ranah Keterampilan Kehidupan Sehari-hari</b>	<b>94</b>	<b>5 tahun 2 bulan = 62 bulan</b>
3.	<b>Sosialisasi:</b>		
	1. Hubungan Antar Personil	36	4 tahun 1 bulan
	2. Bermain dan Waktu Senggang	32	11 tahun 6 bulan
	3. Keterampilan Mengatasi	18	5 tahun 10 bulan
	<b>Ranah Sosialisasi</b>	<b>86</b>	<b>6 tahun 1 bulan = 73 bulan</b>
<b>Komposit Skor Tingkah Laku Adaptif</b>		$19 + 62 + 73$	
		$3$	$= 51,3 \text{ bulan}$
			<b>MA = 4 tahun 3 bulan</b>

#### KLASIFIKASI GANGGUAN

Gangguan Perkembangan Intelektual / *Intellectual Developmental Disorder* (IDD)

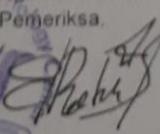
#### KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan kemampuan intelektual dapat diketahui bahwa Ananda mengalami gangguan perkembangan intelektual (Skor IQ: 33 → Skala Stanford Binet). Usia mental Ananda juga berada di bawah usia kronologisnya yakni 3 tahun 5 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mental Ananda setara dengan anak usia 3 tahun 5 bulan. Dengan demikian, dapat diprediksikan Ananda tidak dapat mengikuti pembelajaran di sekolah umum dan membutuhkan penanganan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB). Hasil pemeriksaan kemampuan adaptif Ananda juga berada di bawah usia kronologisnya yakni setara dengan anak usia 4 tahun 3 bulan. Maka dari itu perlu ada pendampingan khusus untuk Ananda dan juga latihan untuk meningkatkan kemampuan bina dirinya.

Demikian hasil pemeriksaan kami, semoga bermanfaat.

Ngawi, 26 Januari 2018

Pemeriksa,



**Robik Anwar Dani, M.Psi., Psikolog**  
SIPP: 0244-16-2-1



## HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

No. 014/I/2018

Berdasarkan pemeriksaan psikologi pada hari Senin, 11 Desember 2018 terhadap:

Nama : Anisa Rosadi  
 Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 14 Desember 2006  
 Usia Kronologis : 14 tahun 7 bulan 5 hari  
 Jenis Kelamin : Perempuan

Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

### HASIL PEMERIKSAAN

Berdasarkan pemeriksaan kemampuan intelektual terhadap Ananda diperoleh hasil sebagai berikut:

IQ	Interval IQ	Klasifikasi
DI ATAS 140		Genius
130 - 139		Very Superior
120 - 129		Superior
110 - 119		Rata-Rata Atas
90 - 109		Rata-Rata
80 - 89		Rata-Rata Bawah
70 - 79		Borderline
DI BAWAH 69		Intellectual Developmental Disorder
<b>Skala Stanford Binet</b>		
<b>&lt;30</b>		
(Severe IDD)		
<b>USIA MENTAL</b>	3 Tahun 5 Bulan	

### KEMAMPUAN ANANDA PADA TIAP ASPEK

Aspek	Persentase Kemampuan
Komprehensi Umum	36,3%
Kemampuan Visual Motorik	100%
Penalaran Aritmatik	0%
Memori & Konsentrasi	0%
Perbendaharaan Kata & Kelancaran Berbahasa	0%
Evaluasi & Penalaran	66,7%

Untuk hasil pemeriksaan skala perilaku adaptif, diperoleh gambaran kemampuan Ananda pada aspek komunikasi, keterampilan kehidupan sehari-hari, dan sosialisasi. Dimana ketiga kemampuan tersebut merupakan kemampuan dasar yang menggambarkan potensi Ananda pada masing-masing aspek kemampuan. Aspek komunikasi menggambarkan potensi Ananda dalam melakukan komunikasi baik secara aktif maupun pasif. Aspek keterampilan kehidupan sehari-hari menggambarkan potensi Ananda dalam perawatan diri, kemampuan bantu diri serta kemampuannya dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari di rumah yang berhubungan dengan perawatan diri. Aspek sosialisasi menggambarkan potensi Ananda dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya serta bagaimana Ananda melakukan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan interaksi sosial. Berikut hasil pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap Ananda:

No	Aspek	Skor	Setara dengan Usia
1.	<b>Komunikasi:</b>		
	1. Reseptif		
	2. Ekspresif	26	4 tahun 6 bulan
	3. Tertulis	25	2 tahun 1 bulan
	<b>Ranah Komunikasi:</b>	10	5 tahun 11 bulan
		<b>61</b>	<b>3 tahun 0 bulan</b> <b>= 36 bulan</b>
2.	<b>Keterampilan Kehidupan Sehari-hari</b>		
	1. Personil	48	3 tahun 2 bulan
	2. Domestik	8	3 tahun 5 bulan
	3. Masyarakat	5	2 tahun 5 bulan
	<b>Ranah Keterampilan Kehidupan Sehari-hari</b>	<b>61</b>	<b>3 tahun 4 bulan</b> <b>= 40 bulan</b>
3.	<b>Sosialisasi:</b>		
	1. Hubungan Antar Personil	32	2 tahun 11 bulan
	2. Bermain dan Waktu Senggang	23	4 tahun 11 bulan
	3. Keterampilan Mengatasi	7	3 tahun 7 bulan
	<b>Ranah Sosialisasi</b>	<b>62</b>	<b>3 tahun 6 bulan</b> <b>= 42 bulan</b>
<b>Komposit Skor Tingkah Laku Adaptif</b>		$\frac{36 + 40 + 42}{3}$	<b>= 39,3 bulan</b> <b>MA = 3 tahun 3 bulan</b>

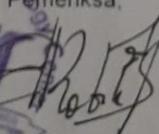
#### KLASIFIKASI GANGGUAN

Gangguan Perkembangan Intelektual / *Intellectual Developmental Disorder (IDD)*

#### KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan kemampuan intelektual dapat diketahui bahwa Ananda mengalami gangguan perkembangan intelektual (Skor IQ: *below 30* → Skala Stanford Binet). Usia mental Ananda juga berada di bawah usia kronologisnya yakni 3 tahun 5 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mental Ananda setara dengan anak usia 3 tahun 5 bulan. Dengan demikian, dapat diprediksikan Ananda tidak dapat mengikuti pembelajaran di sekolah umum dan membutuhkan penanganan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB). Hasil pemeriksaan kemampuan adaptif Ananda juga berada di bawah usia kronologisnya, yakni setara dengan anak usia 3 tahun 3 bulan. Maka dari itu perlu ada pendampingan khusus untuk Ananda dan juga latihan untuk meningkatkan kemampuan bina dirinya.

Demikian hasil pemeriksaan kami, semoga bermanfaat.

Ngawi, 26 Januari 2018  
Pemeriksa,  


**Robik Anwar Dani, M.Psi., Psikolog**  
SIPP. 0244-16-2-1



## HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

No. 015/1/2018

Berdasarkan pemeriksaan psikologi pada hari Senin, 11 Desember 2018 terhadap:

Nama : Riko Aprilian  
 Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 17 April 2004  
 Usia Kronologis : 13 tahun 7 bulan 24 hari  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki

Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

### HASIL PEMERIKSAAN

Berdasarkan pemeriksaan kemampuan intelektual terhadap Anda diperoleh hasil sebagai berikut:

IQ	Interval IQ	Klasifikasi
Skala Stanford Binet  <b>&lt;30</b>  (Severe IDD)	DI ATAS 140	Genius
	130 - 139	Very Superior
	120 - 129	Superior
	110 - 119	Rata-Rata Atas
	90 - 109	Rata-Rata
	80 - 89	Rata-Rata Bawah
	70 - 79	Borderline
USIA MENTAL	DI BAWAH 69	Intellectual Developmental Disorder
	2 Tahun 10 Bulan	

KEMAMPUAN ANANDA PADA TIAP ASPEK	
Aspek	Persentase Kemampuan
Komprehensi Umum	50%
Kemampuan Visual Motorik	66,7%
Penalaran Aritmatik	0%
Memori & Konsentrasi	50%
Perbendaharaan Kata & Kelancaran Berbahasa	50%
Evaluasi & Penalaran	50%

Untuk hasil pemeriksaan skala perilaku adaptif, diperoleh gambaran kemampuan Ananda pada aspek komunikasi, keterampilan kehidupan sehari-hari, dan sosialisasi. Dimana ketiga kemampuan tersebut merupakan kemampuan dasar yang menggambarkan potensi Ananda pada masing-masing aspek kemampuan. Aspek komunikasi menggambarkan potensi Ananda dalam melakukan komunikasi baik secara aktif maupun pasif. Aspek keterampilan kehidupan sehari-hari menggambarkan potensi Ananda dalam perawatan diri, kemampuan bantu diri serta kemampuannya dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari di rumah yang berhubungan dengan perawatan diri. Aspek sosialisasi menggambarkan potensi Ananda dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya serta bagaimana Ananda melakukan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan interaksi sosial. Berikut hasil pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap Ananda:

No	Aspek	Skor	Setara dengan Usia
1.	<b>Komunikasi:</b>		
	1. Reseptif	21	2 tahun 2 bulan
	2. Ekspresif	15	1 tahun 6 bulan
	3. Tertulis	0	1 tahun 6 bulan
	<b>Ranah Komunikasi:</b>	<b>36</b>	<b>1 tahun 7 bulan = 19 bulan</b>
2.	<b>Keterampilan Kehidupan Sehari-hari</b>		
	1. Personil	65	5 tahun 8 bulan
	2. Domestik	25	6 tahun 3 bulan
	3. Masyarakat	10	3 tahun 6 bulan
	<b>Ranah Keterampilan Kehidupan Sehari-hari</b>	<b>100</b>	<b>5 tahun 6 bulan = 66 bulan</b>
3.	<b>Sosialisasi:</b>		
	1. Hubungan Antar Personil	33	3 tahun 2 bulan
	2. Bermain dan Waktu Senggang	14	1 tahun 7 bulan
	3. Keterampilan Mengatasi	3	2 tahun 3 bulan
	<b>Ranah Sosialisasi</b>	<b>50</b>	<b>2 tahun 5 bulan = 29 bulan</b>
	<b>Komposit Skor Tingkah Laku Adaptif</b>		$\frac{19 + 66 + 29}{3} = 38 \text{ bulan}$ <b>MA = 3 tahun 1 bulan</b>

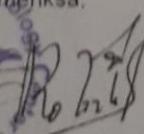
**KLASIFIKASI GANGGUAN**

Gangguan Perkembangan Intelektual / *Intellectual Developmental Disorder (IDD)*

**KESIMPULAN dan SARAN**

Berdasarkan hasil pemeriksaan kemampuan intelektual dapat diketahui bahwa Ananda mengalami gangguan perkembangan intelektual (Skor IQ: *below 30* → Skala Stanford Binet). Usia mental Ananda juga berada di bawah usia kronologisnya yakni 2 tahun 10 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mental Ananda setara dengan anak usia 2 tahun 10 bulan. Dengan demikian, dapat diprediksikan Ananda tidak dapat mengikuti pembelajaran di sekolah umum dan membutuhkan penanganan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB). Hasil pemeriksaan kemampuan adaptif Ananda juga berada di bawah usia kronologisnya, yakni setara dengan anak usia 3 tahun 1 bulan. Maka dari itu perlu ada pendampingan khusus untuk Ananda dan juga latihan untuk meningkatkan kemampuan bina dirinya.

Demikian hasil pemeriksaan kami, semoga bermanfaat.

Ngawi, 26 Januari 2018  
Pemeriksa,  


**Robik Anwar Dani, M.Psi., Psikolog**  
SIPP 0244-16-2-1



**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN B DAN C**

**“ PELITA ILMU ”**

NPSN : 20331941      NPWP : 02.036.418.8.504.000  
Ijin Operasional Nomor : 4251/0004112, TGL 3-6-2002  
TINGKAT : TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB, LATIHAN KERJA  
Jalan Erowati Utara No 15 Semarang, Telp. (024) 3542087  
Email : [pslbpelitailmu@yahoo.com](mailto:pslbpelitailmu@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 170/ SLB.C / PI /I/ 2018**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SLB / C Pelita Ilmu Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Oktaviane Hoetomo Putri  
Jabatan : Mahasiswa Pasca Sarjana (S2)  
NIM : 13.42.0021  
Nama Universitas : UNIKA Semarang

Dalam rangka guna Penyusunan Tesis, mahasiswa tersebut di atas telah melakukan Penelitian tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bina Diri Anak IDD (Intellectual Developmental Disorder) pada tanggal 4 Desember sampai 15 Desember 2017 di SLB/C Pelita Ilmu Semarang.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 29 Januari 2018

Kepala SLB / C Pelita Ilmu

